

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada bab I, maka dalam bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

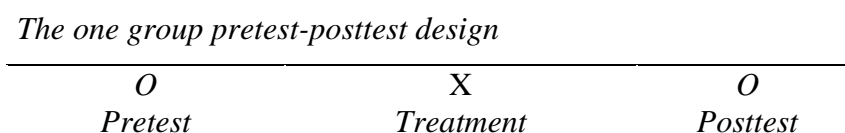
Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah dengan maksud untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang valid dengan tujuan tertentu”. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya.

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode perlakuan tertentu terhadap suatu objek penelitian dan mencari pengaruhnya. Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Sugiyono (2013) menerangkan bahwa “Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap suatu objek penelitian dengan kondisi objek yang terkontrol untuk mengetahui ada tidaknya sebab-akibat dan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan cara memberikan perlakuan (treatment) tertentu terhadap objek eksperimen.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen mempunyai beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre experimental design*, *factorial design*, *true experimental design* dan *Quasi Experimental*. Hal tersebut yang diutarakan oleh Sugiyono (2013).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Pre experimental design Design* atau desain penelitian pre-eksperimen. Bentuk *pre-experimental* yang digunakan berupa *one group pretest-posttest design* dengan sebuah kelompok diukur atau diobservasi berdasarkan sebelum dan setelah perlakuan atau *treatment*. (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Suryabrata (2010) dalam Mahardika (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan eksperimen yang menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan dengan melakukan percobaan terhadap kelompok tunggal atau satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Skema *one group pretest-posttest design* dapat ditunjukkan dengan gambar seperti berikut:



(Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012)

Gambar 3.1 Skema *one group pretest-posttest design*

Pada penelitian ini satu kelompok akan diberikan *pretest* mengenai penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea lalu diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode *index card match* penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea. Setelah diberikan perlakuan, kelompok tersebut akan diberikan *posttest* untuk diukur penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea. Lalu pada penelitian ini dicari perbedaan antara rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antar kedua kelompok kelas tersebut dalam penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 2 Kuningan kelas X jurusan Usaha Perjalanan Wisata yang telah belajar bahasa Korea selama satu semester. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kuningan yang beralamat di Jl. Cigugur Sukamulya No.77, Sukamulya, Kec. Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUSAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti untuk diambil data dan kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMKN 2 Kuningan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 215 Peserta didik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi, dengan kata lain sampel terdiri atas sejumlah satuan yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel harus mewakili populasinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2016) bahwa ”pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Mengenai cara pengambilan sampel Furqon (2014) menjelaskan mengenai hal-hal yang perlu dipahami mengenai pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Agar mewakili populasi sampel itu harus diambil secara acak (*random*) dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk diambil sampelnya.
- 2) Besarnya sampel disamping dipengaruhi oleh besarnya populasi juga oleh variasi variabel (karakteristik) yang diteliti dan tingkat kecermatan yang diinginkan.

Untuk menentukan jumlah sampel Riduwan dalam Krisnayati (2012, hlm. 48) merumuskan perhitungan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi pada rumus yang dikembangkannya sebagai berikut:

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah populasi

Selanjutnya jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus di atas:

$$S = 15\% + \frac{1000-215}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{785}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,872 (35\%)$$

Sampel diambil satu kelas untuk penelitian ini adalah kelas X UPW 1 SMKN 2 Kuningan. Salah satu syarat metode penelitian *experiment* adalah tidak mengambil sampel penelitian secara acak (Sugiyono, 2013, hlm. 342) sehingga penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian yang diambil melalui pertimbangan yang fokus pada tujuan tertentu yaitu dilihat dari karakter peserta didik yang hampir sama. Jumlah peserta didik dalam kelas X UPW 1 adalah 33 peserta didik. Menurut Borg, dkk (2007, hlm. 176), jumlah sampel untuk uji coba instrumen penelitian eksperimen diperlukan sebanyak 15-30 responden, maka untuk tes *piloting* atau tes uji coba instrument mengambil 25 sampel pada kelas X UPW 2.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti melalui tahapan tahapan berikut:

a) Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan maupun tulisan yang berbentuk serentetan pertanyaan atau latihan yang bertujuan untuk mengukur keterampilan,

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, intelegensi atau kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 dalam Rahayu, 2016, hlm. 41). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai penyelenggara tes yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Korea dasar sebelum dan sesudah pembelajaran diterapkan, yang dijadikan data utama dalam tingkat keberhasilan penerapan metode *index card match* sebagai metode pembelajaran kosakata dasar bahasa Korea. Tes yang akan dilaksanakan menggunakan pengukuran skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban Ya yang bernilai 1 (satu) dan jawaban Tidak bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2014).

b) Angket atau kuesioner

Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm 142). Terdapat beberapa jenis angket dalam penelitian. Menurut Arikunto (1995) dalam skripsi oleh Laksana (2019, hlm. 58), salah satu jenis angket adalah angket tertutup. Angket tersebut disajikan sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang atau memilih pada kolom yang tepat dan sesuai. Angket yang akan dilaksanakan digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran penguasaan kosakata dasar Bahasa Korea dengan metode *index card match*. Angket ini akan diukur dengan menggunakan skala sikap menurut Likert (dalam Aditya, 2014, 28) dengan 5 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

c) Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses penggalan informasi secara mendalam, terbuka, serta bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian dengan adanya daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2005, hlm. 186). Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam angket atau kuesioner. Jumlah

peserta didik yang diwawancara sejumlah 16 peserta didik dengan karakteristik peserta didik yang diwawancara yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah serta peserta didik dengan peningkatan nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2016) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih sistematis”. Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari suatu pengambilan data dan pengukuran terhadap suatu objek penelitian. Sehingga penelitian harus mempunyai alat ukur yang baik berupa instrumen penelitian. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) menerangkan bahwa “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati disebut dengan instrumen penelitian”.

Instrumen digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes pada penelitian ini terdiri dari tes kognitif berupa pilihan ganda. Tes kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea. Penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan *treatment*. Hasil *pre test* akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan awal. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata pengenalan bahasa korea setelah dilakukan *treatment*. Adapun kisi-kisi dari *pretest* dan *posttest* yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi butir soal *pretest* dan *posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Jenis Soal

3.2. Memberi contoh tindak tutur memperkenalkan diri dengan memperhatikan fungsi sosial struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis	Menuliskan penulisan kata dengan tepat.	1-8	Pilihan Ganda
	Menyebutkan kata yang dimaksud sesuai dengan gambar.	9-16	
	Menentukan kata yang sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.	17-23	
	Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang sesuai.	24-30	

2. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Responden yang berupa peserta didik hanya bisa memilih item jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengetahui tanggapan mengenai pembelajaran penguasaan kosakata dasar bahasa Korea dengan metode pembelajaran *index card match*. Adapun kisi-kisi dari angket yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 3.2. Kisi-kisi angket tanggapan responden

No.	Indikator Angket	Nomor Soal
1.	Mengetahui minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Korea	1

2.	Tanggapan peserta didik dalam mempelajari kosakata dasar bahasa Korea	2-3
3.	Mengetahui kendala peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Korea	4-6
4.	Mengetahui bagaimana pengetahuan siswa akan metode pembelajaran <i>index card match</i>	7-9
5.	Mengetahui bagaimana pendapat siswa akan metode pembelajaran kosakata bahasa Korea dasar dengan menggunakan metode pembelajaran <i>index card match</i>	10-15

(Diadaptasi dari Nurbaniyah (2013) dan Hartiansyah (2020))

3. Wawancara

Daftar pertanyaan yang digunakan yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang diajukan sebelumnya. Pertanyaan tersebut digali lebih dalam dengan menanyakan lebih lanjut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah dapat digunakan atau tidak. Menurut Arikunto (2016) menjelaskan bahwa “Instrumen harus memenuhi dua persyaratan penting agar dikatakan sebagai instrumen yang baik, yaitu valid dan reliabel”

Instrument tes dan angket akan diujicobakan dan dianalisis dengan pengujian sebagai berikut:

3.4.2 Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga sungguh-sungguh menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2012, hlm. 12). Validasi instrumen dilakukan sebelum instrumen untuk mengumpulkan data digunakan yang ditujukan untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut mengukur yang seharusnya diukur atau valid (Sugiyono, 2013, hlm 197). Uji validitas yang digunakan yaitu *expert judgement* dan perhitungan harga korelasi

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Validitas instrumen berupa tes dan angket dilakukan dengan cara *expert judgement* pada lembar tes dan angket.. Pengujian dengan *expert judgement* ini merupakan penilaian validitas instrumen dengan cara meminta pendapat dan rekomendasi dari pakar yang dipandang memiliki keahlian yang ada hubungannya dengan instrumen penelitian.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila pada unsur-unsur tersebut ada kesesuaian. *Expert judgement* lembar tes dan angket dilakukan dengan menelaah kisi-kisi soal dan angket, terutama kesesuaian indikator dan butir-butir pertanyaan.. Instrumen lembar tes dan angket dapat dikatakan valid apabila pada unsur-unsur tersebut terdapat kesesuaian. *Judgment* dilakukan dengan teliti dan keahlian penilai.

Ahli yang memberikan *jugement* terhadap instrumen soal yaitu:

Nama : Jayanti Megasari, S.S., M.A.
 NIP : 920200419920716201
 Pangkat/Golongan : Tenaga Pengajar, III/b (Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Korea)

Hasil dari *expert judgement* pada intrumen soal yaitu bentuk soalnya sudah baik dan menambahkan soal pilih gambar yang tepat sesuai dengan kosakata yang ditampilkan. Penulis telah menambahkan soal pilih gambar yang tepat sesuai dengan kosakata yang ditampilkan terhadap intrumen soal.

Ahli yang memberikan *jugement* terhadap instrumen angket yaitu:

Nama : Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 92020041994020720101
 Pangkat/Golongan : Tenaga Pengajar, III/b (Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Korea)

Hasil dari *expert judgement* pada intrumen angket yaitu menambahkan identitas penulis serta cara dan waktu pengisian angket, angket juga perlu dicek kembali setiap pilihan katanya agar tidak ada yang ambigu atau membingungkan dan tambahkan rujukan di lembar angket jika ada yang merujuk pada penelitian sebelumnya. Penulis telah memperbaiki instrumen angket dengan menambahkan cara dan waktu pengisian angket serta meninjau kembali kata-kata yang dapat menyebabkan kebingungan.

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji validitas alat ukur, dicari terlebih dahulu harga korelasi antar bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan mengkorelasikan setiap butir soal atau alat ukur dengan skor total yang berupa jumlah tiap skor butir soal tes dan angket dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* seperti berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan & Akdon, 2013)

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df=n-2) dengan kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = butir soal valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ = butir soal tidak valid

Selanjutnya uji validitas tiap item alat tes dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Tiap item alat tes dikatakan valid apabila pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Hasil dari pengujian validitas soal dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS STATISTICS 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil pengujian validitas instrumen soal dengan *Pearson Product Moment*

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
1	0.432	0.031	Valid
2	0.408	0.043	Valid
3	0.410	0.042	Valid
4	0.664	0.000	Valid
5	0.512	0.009	Valid
6	0.563	0.003	Valid
7	0.580	0,002	Valid
8	0.530	0.006	Valid
9	0.406	0.044	Valid
10	0.512	0.009	Valid
11	0.456	0.022	Valid
12	0.510	0.009	Valid
13	0.502	0.011	Valid
14	0.688	0.000	Valid
15	0.578	0.002	Valid
16	0.442	0.027	Valid
17	0.512	0.009	Valid
18	0.482	0.015	Valid
19	0.396	0.050	Valid
20	0.460	0.021	Valid
21	0.514	0.009	Valid
22	0.634	0.001	Valid
23	0.474	0.017	Valid
24	0.651	0.000	Valid
25	0.442	0.027	Valid
26	0.659	0.000	Valid
27	0.441	0.041	Valid
28	0.524	0.007	Valid
29	0.554	0.004	Valid
30	0.712	0.000	Valid

Dari perhitungan uji validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS STATISTICS 25*, r tabel yang diperoleh yaitu **0,3961** pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=25$ dengan derajat kebebasan ($df=n-2$) yaitu 23. Semua butir instrumen soal dinyatakan valid.

Hasil dari pengujian validitas angket dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS STATISTICS 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil pengujian validitas instrumen angket dengan *Pearson Product Moment*

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
----------	----------------------------	------	------------

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	0.443	0.027	Valid
2	0.565	0.003	Valid
3	0.700	0.000	Valid
4	0.415	0.039	Valid
5	0.583	0.002	Valid
6	0.463	0.020	Valid
7	0.487	0.013	Valid
8	0.567	0.003	Valid
9	0.614	0.001	Valid
10	0.478	0.016	Valid
11	0.640	0.001	Valid
12	0.771	0.000	Valid
13	0.570	0.003	Valid
14	0.644	0.001	Valid
15	0.489	0.013	Valid

Dari perhitungan uji validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS STATISTICS 25*, r tabel yang diperoleh yaitu **0,3961** pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=25$ dengan derajat kebebasan ($df=n-2$) yaitu 23. Semua butir instrumen angket dinyatakan valid.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal (Arikunto, 2016). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan tes-rates. Menurut Sukardi (2011) menerangkan bahwa:

Reliabilitas tes-rates tidak lain adalah derajat yang menunjukkan konsistensi hasil sebuah tes dari waktu ke waktu. Tes rates menunjukkan variasi skor yang diperoleh dari penyelenggaraan satu tes evaluasi yang dilakukan dua kali atau lebih sebagai akibat suatu kesalahan. Dengan kata lain, kita tertarik dalam mencari kejelasan bahwa skor siswa mencapai suatu tes dalam waktu tertentu hasilnya sama.

Uji coba dilakukan dengan instrumen yang sama, responden/siswa yang sama dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi yang didapat dari percobaan pertama dan percobaan kedua dengan rumus perhitungan Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

k = banyak pertanyaan dalam item

 $\sum s_i^2$ = varian item s_t^2 = varian total

Rumus untuk varian total dan varian item adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor itemJK_s = Jumlah kuadrat subjek

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.60. Hasil perhitungan koefisien korelasi alpha dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r, yaitu:

Tabel 3.5. Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Arikunto (2010, hlm. 319)

Hasil dari perhitungan reliabilitas instrumen soal dan angket dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS STATISTICS 25* adalah sebagai berikut:

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Hasil pengujian validitas instrumen angket dengan *Pearson Product Moment*

Instrumen	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Soal Kemampuan Kosakata	0.653	Reliabilitas Tinggi
Angket Kemampuan Kosakata	0.634	Reliabilitas Tinggi

Dari tabel 3.6, dapat diinterpretasikan bahwa instrumen soal kemampuan kosakata memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.653 yang dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.5, nilai reliabilitas instrumen soal tersebut berada di interval koefisien 0.600 - 0.799 di mana soal memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Sama halnya dengan instrumen angket kemampuan kosakata yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.634 di mana angket tersebut juga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.4.4 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran atau tingkat kesukaran adalah seberapa sukar soal yang diberikan kepada siswa. Menurut Arifin (2014) menjelaskan bahwa “jika soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”. Dapat diartikan bahwa suatu soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2016) bahwa “soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa”.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal yang menunjukkan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut sukar,

sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah. (Arikunto, 2013).

Cara untuk menghitung tingkat kesukaran soal objektif adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

(Sudjana, 2012, hlm. 137)

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada butir soal yang dimaksudkan

Kriteria yang digunakan yaitu semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut (Sudjana, 2012, hlm. 137) . Kriteria indeks taraf kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria indeks taraf kesukaran soal

Nilai Taraf Kesukaran	Kategori
0 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Sudjana, 2012)

Hasil dari perhitungan taraf atau tingkat kesukaran dari instrumen soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil perhitungan taraf kesukaran

No.	Nilai Taraf Kesukaran	Kategori
1	0,2	Sukar
2	0,5	Sedang
3	0,53	Sedang
4	0,57	Sedang
5	0,3	Sukar
6	0,6	Sedang
7	0,3	Sukar
8	0,43	Sedang
9	0,57	Sedang

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0,8	Mudah
11	0,7	Mudah
12	0,5	Sedang
13	0,7	Mudah
14	0,5	Sedang
15	0,57	Sedang
16	0,5	Sedang
17	0,8	Mudah
18	0,5	Sedang
19	0,3	Sukar
20	0,57	Sedang
21	0,43	Sedang
22	0,3	Sukar
23	0,4	Sedang
24	0,5	Sedang
25	0,3	Sukar
26	0,7	Mudah
27	0,47	Sedang
28	0,5	Sedang
29	0,7	Mudah
30	0,7	Mudah

Dari perhitungan tingkat kesukaran tersebut, diperoleh soal dengan kategori mudah yaitu sebanyak 7 soal, soal dengan kategori sedang yaitu sebanyak 17 soal, dan soal dengan kategori sukar 6 yaitu soal.

3.4.5 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2016). Menurut Arifin (2014) menjelaskan bahwa:

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

Daya pembeda setiap butir soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_b}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

B_A = Jumlah peserta didik yang menjawab benar dari kelompok atas

B_b = Jumlah peserta didik yang menjawab benar dari kelompok bawah

J_A = Jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah

(Arikunto, 2016, hlm. 228)

Berikut adalah klasifikasi daya pembeda:

Tabel 3.9. Klasifikasi daya pembeda

Interval Indeks	Daya Pembeda
0,000 – 0,199	Jelek
0,200 – 0,399	Cukup
0,400 – 0,799	Baik
0,800 – 1,000	Baik Sekali

(Arikunto, 2016, hlm. 232)

Daya pembeda dapat juga ditentukan dari hasil perhitungan r-hitung atau nilai *pearson correlation* dan hasilnya dibandingkan dengan tabel klasifikasi daya pembeda diatas. Hasil dari perhitungan daya pembeda instrumen soal dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS STATISTICS 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil perhitungan daya pembeda

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0.432	Baik
2	0.408	Baik
3	0.410	Baik
4	0.664	Baik
5	0.512	Baik
6	0.563	Baik
7	0.580	Baik
8	0.530	Baik

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (소개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0.406	Baik
10	0.512	Baik
11	0.456	Baik
12	0.510	Baik
13	0.502	Baik
14	0.688	Baik
15	0.578	Baik
16	0.442	Baik
17	0.512	Baik
18	0.482	Baik
19	0.396	Cukup
20	0.460	Baik
21	0.514	Baik
22	0.634	Baik
23	0.474	Baik
24	0.651	Baik
25	0.442	Baik
26	0.659	Baik
27	0.441	Baik
28	0.524	Baik
29	0.554	Baik
30	0.712	Baik

Dari perhitungan daya pembeda tersebut, diperoleh soal dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 soal dan diperoleh soal dengan kategori cukup yaitu sebanyak 1 soal.

3.5 Analisis Data

a) Pemeriksaan Hasil Tes

Hasil tes setiap mahasiswa kemudian dilakukan pemeriksaan dengan memberi skor atau nilai pada setiap jawaban. Hasil *pretest* didapat sebelum dilakukan *treatment*, Sedangkan hasil *posttest* didapat setelah melakukan *treatment*. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik lalu dikonversi kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai seluruh peserta didik selanjutnya dihitung nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata yang dihitung yaitu rata-rata nilai tes peserta didik. Secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{nilai hasil belajar peserta didik}}{\text{banyaknya data}} .$$

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel merupakan data yang berasal dari populasi dengan varians yang sama atau data berdistribusi homogen. Untuk menentukan apakah data homogen atau tidak homogen, jika nilai signifikansi dari uji homogenitas berdasarkan rata-rata lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka distribusi homogen dan jika nilai signifikansi dari uji homogenitas berdasarkan rata-rata kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka distribusi tidak homogen.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika hasil nilai dari uji normalitas lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan jika hasil nilai dari uji normalitas kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

d) Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini mengenai peningkatan penguasaan kosakata pengenalan bahasa Korea peserta didik yang dapat dilakukan dengan menguji perbedaan rata-rata nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian perbedaan rata-rata menggunakan t' yang dihitung dengan rumus:

$$t' = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Diadaptasi dari Sudjana (2004) dalam Fakhriya (2013, hlm. 21)

Keterangan:

Sekar Ayu Kusumajaya, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN METODE INDEX CARD MATCH (MENCARI PASANGAN) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PERKENALAN (초개) BAHASA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- \bar{X}_1 : Rata-rata nilai setelah perlakuan
 \bar{X}_2 : Rata-rata nilai sebelum perlakuan
 S_1^2 : Varians kelompok setelah perlakuan
 S_2^2 : Varians kelompok sebelum perlakuan
 n_1 : Jumlah responden setelah perlakuan
 n_2 : Jumlah responden sebelum perlakuan
 S : Simpangan baku

Apabila variabel yang diuji diestimasi mengalami perubahan atau peningkatan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *index card match* terhadap penguasaan kosakata pengenalan (소개) bahasa Korea Siswa kelas X.UPW.1 SMK Negeri 2 Kuningan.
 H_A : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penggunaan metode *index card match* terhadap penguasaan kosakata pengenalan (소개) bahasa Korea Siswa kelas X.UPW.1 SMK Negeri 2 Kuningan.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t' < t_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% dan $dk = (n-1)$.